

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Faktor persepsi *Health Belief Model* (HBM) Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Karsa Husada Batu sebagian besar responden merasa cukup rentan, cukup serius, dan merasa perawatan tersebut bermanfaat. Selain itu, hampir keseluruhan responden mengalami cukup hambatan dalam proses perawatan.
2. Tingkat kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Karsa Husada Batu hampir keseluruhan patuh terhadap pengobatan.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dengan kepatuhan pengobatan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Karsa Husada Batu.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keseriusan (*perceived severity*) dengan kepatuhan pengobatan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Karsa Husada Batu.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat (*perceived benefits*) dengan kepatuhan pengobatan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Karsa Husada Batu.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor persepsi hambatan (*perceived barriers*) dengan kepatuhan pengobatan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Karsa Husada Batu.

7. Faktor persepsi manfaat (*perceived benefits*) yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Karsa Husada Batu.

5.2 Saran

1. Bagi RSUD Karsa Husada Batu

Petugas kesehatan di RSUD Karsa Husada Batu mendapatkan wawasan baru untuk memahami perilaku kesehatan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis berdasarkan faktor persepsi *Health Belief Model* sehingga rumah sakit dapat mengembangkan program dan kebijakan yang lebih efektif melibatkan keluarga pasien.

Sebagai contoh program penyuluhan dilakukan satu bulan sekali kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya pemeriksaan rutin, manfaat perubahan gaya hidup seperti diet dan pembatasan cairan, pentingnya penggunaan obat, serta cara-cara untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.

Selanjutnya, dilakukan evaluasi dan pemantauan berkala untuk menilai efektivitas program serta kepatuhan pasien terhadap pengobatan, dengan penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Para perawat juga mengikuti pelatihan dan *workshop* baik dari dalam maupun luar rumah sakit untuk memaksimalkan pengetahuan mereka.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Penelitian tentang perilaku kesehatan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis berdasarkan faktor persepsi *Health Belief Model* dapat digunakan mahasiswa dan institusi Poltekkes Kemenkes Malang sebagai

sumber referensi materi konsep *Health Belief Model* dalam praktik keperawatan khususnya dalam konteks perawatan pasien gagal ginjal kronik dengan cara memasukkan hasil penelitian dalam perpustakaan online institusi pendidikan agar mudah diakses orang lain sebagai referensi pembelajaran.

3. Bagi Responden

Penelitian tentang perilaku kesehatan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis berdasarkan faktor persepsi *Health Belief Model* dapat digunakan responden untuk memperdalam pemahaman sehingga meningkatkan perilaku kesehatan yang lebih baik berdasarkan pemahaman teori *Health Belief Model* seperti pemeriksaan rutin dan perubahan gaya hidup yang mendukung kesehatan ginjal.